

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak yang diderita oleh perempuan di Indonesia. Kanker ini berawal dari tumor ganas yang mengenai Serviks dan disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV). Serviks yang terpapar virus HPV berpotensi menjadi kanker dalam waktu 3-17 tahun jika tidak dilakukan tindakan pencegahan. Oleh karena itu pentingnya pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini gejala kanker serviks. Deteksi dini ini merupakan skrining awal Diketahui kondisi para wanita yang berpotensi mengidap kedua penyakit mematikan ini sehingga mereka dapat memperoleh pengobatan lebih awal sebelum sel kanker menyebar ke bagian tubuh yang lain (Kemenkes, 2017).

Diperkirakan ada 266.000 kematian kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2012, atau 7,5% dari semua kematian akibat kanker wanita. Hampir sembilan dari sepuluh (87%) kematian akibat kanker serviks terjadi pada daerah berkembang. Angka kematian bervariasi di 18 wilayah berbeda di dunia, dengan kisaran angka kematian akibat kanker serviks sekitar 2 per 100.000 di Asia Barat, Eropa Barat dan Australia / Selandia Baru sekitar 20 per 100.000, Afrika Tengah 22,2 per 100.000 dan Timur 27,6 per 100.000 (GLOBOCAN, 2012). Menurut data RS Darmas bahwa angka kematian ibu

yang disebabkan kanker serviks terjadi peningkatan dari tahun 2010 - 2013 yaitu tahun 2010 sebanyak 36 kejadian, tahun 2011 sebanyak 35 kejadian, tahun 2012 sebanyak 42 kejadian, tahun 2013 sebanyak 65 kejadian (Infodatin Kanker, 2014)

Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5%. Sedangkan prevalensi kanker serviks di Lampung sebesar Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak terdapat pada 0,2% (Infodatin Kanker, 2014)

Pengenalan penyakit kanker menjadi penting karena untuk menurunkan kasus baru kanker diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. Selain itu, pada momen tersebut juga diadakan berbagai acara untuk memberikan semangat dan motivasi pasien kanker. Diagnosis kanker merupakan momok menakutkan bagi pasien dan dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien. Oleh karena itu, dengan memberikan perhatian dan dukungan psikososial kepada pasien kanker diharapkan dapat mengatasi tekanan psikologis pasien, serta dapat mempertahankan kualitas hidupnya (Kemenkes RI, 2015).

Kanker Serviks atau disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang

menyerang Serviks. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan Penapisan Kanker Serviks, sehingga 76,6 % pasien ketika terdeteksi sudah memasuki Stadium lanjut (IIIB ke atas), karena kanker Serviks biasanya tanpa gejala apapun pada stadium awalnya. Penapisan dapat dilakukan dengan menggunakan tes Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Pribadi, 2014).

Pencegahan kanker serviks dengan pemeriksaan dilakukan menggunakan metode pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA merupakan salah satu perilaku kesehatan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Notoatmodjo, 2010). Sejak tahun 2007-2016 sudah dilakukan 5,15% pemeriksaan IVA pada perempuan di Indonesia. Cakupan pemeriksaan IVA tertinggi terdapat di Bali yaitu sebesar 19,57%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 11,42%. Pemeriksaan IVA di Lampung tahun 2016 sebesar 4,68% dan pada tahun 2017 sebesar 6,69 % yang berarti ada peningkatan namun belum mencapai target nasional sebesar 10% (Kemenkes RI, 2018).

Deteksi dini kanker serviks di Indonesia sangat rendah. Hanya berkisar 5% wanita Indonesia yang terekspos dengan Pap *smear* dan IVA. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan wanita Indonesia yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks sehingga mempengaruhi angka deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk

mengurangi faktor risiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini kanker serviks agar dapat ditemukan pada stadium awal. Pengetahuan yang baik harus disertai dengan sikap yang baik, agar memudahkan skrining dan deteksi dini kanker serviks (Rahmadan, 2016).

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus didapatkan data wanita usia subur pada tahun 2016 jumlah yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 451 (0,54%) dari 28.612 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA di Provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2017). Data pada tahun 2017 di wilayah kerja Puskesmas Talang Padang yaitu sasaran wanita usia subur sebanyak 6.236 WUS dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 462 WUS sedangkan pada bulan Januari hingga September tahun 2018 dengan sasaran wanita usia subur sebanyak 6.236 dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 382 (6,12%) WUS yang berarti jauh dari cakupan program pemerintah memiliki target deteksi dini kanker serviks metode IVA sebanyak 10% (Puskesmas Talang Padang, 2018). Sedangkan data pada Januari hingga September tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Margoyoso belum melakukan pemeriksaan IVA. Hasil presurvey dengan 10 wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Tahun 2019 didapatkan 7 (70%) WUS berpengetahuan kurang baik tentang pemeriksaan IVA dan 6 (60%) WUS yang memiliki sikap negatif seperti malu untuk melakukan pemeriksaan IVA dan takut akan hasil dari pemeriksaan IVA.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang” hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah “ adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2018? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2018.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2018.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan tentang IVA dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2018.
- e. Diketahui hubungan sikap terhadap pemeriksaan IVA dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan sebagai pembuktian teori tentang pemeriksaan IVA, sebagai studi pustaka dan sebagai salah satu tolak ukur keefektifan dan keberhasilan suatu panyampaian materi pembelajaran kesehatan reproduksi wanita usia subur.

2. Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat diterapkan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur di Kabupaten Tanggamus sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap kesehatan reproduksi wanita usia subur.

b. Bagi Institusi

Sebagai tambahan pustaka dan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu dalam bidang kesehatan yang berkaitan terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai pertimbangan jika hendak melakukan penelitian yang berkaitan terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *analitik case control*. Subjek penelitian adalah wanita usia subur. Objek penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan pemeriksaan IVA. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan waktu penelitian tanggal Februari Tahun 2019.